

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Latar belakang penciptaan

Dalam bab II akan dijelaskan tentang objek yang digunakan penulis sebagai bahan penelitian serta akan dijelaskan beberapa konsep yang berkaitan dan menjadi dasar dalam pembuatan produk.

Mebel merupakan salah satu perabot penting yang menjadi bagian dari rumah. Rumah memiliki bagian-bagian ruang, salah satunya yaitu teras. Teras menjadi bagian yang harus diperhatikan dalam pembagian ruang untuk rumah, terlebih melihat gaya hidup masyarakat saat ini dimana membutuhkan suatu ruang yang nyaman dan terkesan santai tidak terlalu formal dengan fungsi menyesuaikan kebutuhan.

Teras membutuhkan perabot pendukung yaitu mebel. Mebel untuk teras berbeda untuk dengan mebel untuk ruang lainnya, mebel untuk teras memiliki ciri sendiri yang disesuaikan dengan ruang teras tersebut. Mebel yang berada dteras umumnya terdiri dari dua kursi dan satu meja.

Desain kursi teras sangat beragam mulai dari bentuk, gaya, bahan hingga finishingnya selain itu yang menjadi ciri lainnya terdapat pada nilai estetika dan ergonominya. Setelah melakukan penelitian di lapangan, berbagai macam kursi teras berada di pasaran dengan gaya yang semakin modern, bentuk yang simple dan penggunaan bahan yang bervariasi antara kayu dan pitrit.

Beragamnya desain kursi teras seiring dengan perubahan gaya hidup dan adanya penyesuaian desain rumah. Rumah saat ini lebih bergaya modern dengan tampilan yang simple dan menjadi trend saat ini. Teras yang menjadi dari sebuah rumah yang keberadaanya mulai menjadi perhatian, hal ini karena adanya penambahan nilai fungsi dari teras tersebut itu sendiri. Melihat gaya hidup masyarakat saat ini mulai menjadi budaya baru yang berawal dari kebiasaan

aktivitas sehari-hari pada saat menerima tamu dan aktivitas yang dilakukan di teras.

Aktivitas manusia sangat membutuhkan alat dan tempat yang sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini kaitanya antara teras dengan perabotnya berupa set kursi teras yang mejadi hal penting. Desain atara ruang teras dengan set kursi teras yang harus serasi, mulai dari bentuk, gaya, bahan yang digunakan harus disesuaikan hal ini akan memberikan nilai keindahan dan kenyamanan, hal ini menjadi nilai tersendiri karena berkaitan dengan gaya hidup yang menjadikan trend dikalangan masyarakat secara umum dan dapat menunjukkan nilai sosial. Dalam melakukan perancangan produk yang diciptakan harus *reliabel* (konsisten/stabil) yaitu :

1. Memiliki perkiraan umur atau lama penggunaan yang baik, semakin lama umur produk dan semakin lama produk tersebut dapat digunakan sesuai fungsinya, sehingga digemari konsumen.
2. Mampu berfungsi untuk penggunaan normal (sesuai fungsi) apalagi penggunaan ekstrem (bukan sesuai fungsi).
3. Memperkecil resiko kerusakan pada komponen-komponen tertentu (tingkat keawetan komponen yang baik)
4. Mudah perawatannya.

B. Tinjauan Umum

1. Tinjauan Desain

Kata desain berarti rancangan, rencana suatu bentuk dan sebagainya (Ali .M.B & Deli. T, 1997 : 166). Desain berasal dari bahasa inggris yaitu "*Design*", sesuai dengan peradaban dan kebudayaan kata desain akhirnya berkembang mknnyaserta memiliki arti yang sangat luas yaitu gambar, rancangan (plan) sketsa spesifikasi teknis khusus seperti penerjemah dan pengarahan yang mengakomodasikan semua permintaan dan persyaratan (*requirement*) dari mana kita bisa bekerja untuk merealisasikan produk akhir seperti yang diharapkan, demikian menurut Hamid Sahahab, (1997: 6).

Desain harus berkembang wajar mengikuti perkembangan lingkungan. Jadi untuk memperoleh desain baru harus ada desain sebelumnya (Kristanto, M, Gani, 1993: 6). Desain baru merupakan kesatuan unsur yang lama dengan unsur baru. Unsur yang lama dapat berupa kebudayaan, era zaman, teknik pengerjaan dan unsur baru merupakan pengembangannya, yang keduanya dikombinasikan dalam bentuk dan fungsi yang menimbulkan kesan elegan, indah dan artistik.

Pada hakikatnya, desain memiliki tujuan sebagai pemecahan masalah terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia dengan segala aktivitasnya. Jawaban dari pemecahan masalah tersebut adalah dalam bentuk desain.

2. Tinjauan Mebel

Dengan mengacu kamus Bahasa Indonesia, mebel dengan pengertian perabot berasal dari bahasa jawa yaitu perkakas, sedangkan dalam bahasa inggris adalah mebel yang mempunyai pengertian sebagai pelengkap yang berupa perkakas seperti kursi, meja, almari, dan lain sebagainya.

Dalam bahasa Inggris padanan kata mebel adalah mebel yang bermakna perkakas rumah (berasal dari kata *to furnish* = memasok, menyediakan/ (*to supply, to provide*). Dalam bahasa Inggris Amerika (American English) pengertian ini terbatas pada perkakas rumah yang lepas (*movable articles*). Kata mebel dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *meubel* (bahasa Belanda), atau *meuble* (bahasa Perancis), dan *mobel* (bahasa Jerman). Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarnaminta menerangkan arti kata mebel secara sederhana sebagai perkakas rumah tangga (Hary Lubis, 2002: 1).

Adapun mebel menurut Baryl, pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya yang memberi kenyamanan dan keindahan (Baryl dalam Marizar S. Edy, 2005: 20).

3. Tinjauan Kursi

Kursi merupakan salah satu karya seni rupa (desain) yang sangat unik. Karena kursi adalah fasilitas untuk duduk setiap orang. Kursi terdiri dari beberapa bagian komponen pembentuk. Komponen desain kursi itu terdiri atas bentuk sandaran, sandaran punggung, sandaran tangan, penyangga tangan, dudukan, kaki belakang, kaki depan, kaki samping dan palang peregang kaki.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diberikan pengertian bahwa kursi yang merupakan perkakas rumah tangga yang digunakan sebagai tempat duduk yang berkaki dan memiliki sandaran (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005: 276). Ada bermacam-macam nama dan kursi tergantung dari bentuk dan fungsinya, yaitu kursi kerja, kursi santai, kursi keperluan khusus. Ditinjau dari fungsinya kursi teras dapat dikelompokkan ke dalam kursi santai karena pada dasarnya kursi teras digunakan untuk bersantai menghabiskan waktu luang.

4. Tinjauan Teras

Teras adalah sebuah ruang terbuka yang menjadi penghubung antara rumah dan halaman (Asri, 2000: 9). Teras rumah yang terdapat di sekeliling kita biasanya membentuk suatu ruangan penghubung antara rumah dengan jalan di luar rumah atau ke dalam bahasa jawaanya “pendopo”, hal ini tergantung dari bentuk rumah secara keseluruhan menyangkut luas atau sempit ruang teras tersebut.

5. Tinjauan *ice cream*

Es krim merupakan makanan beku yang paling banyak digemari di dunia. Namun bagaimana sejarah es krim ini bisa ditemukan. Sejarah es krim bisa diketahui mulai dari abad ke2 SM, Alexander Agung sang penguasa ketika itu menikmati salju atau es yang dicampur dengan madu.

Di alkitab menyebutkan bahwa Nabi Sulaiman AS atau dikenal dengan king Salamon sangat menyukai minuman es. Di zaman kekaisaran romawi, Raja Nero Claudius Caesar (54-46 SM) sering menyuruh perajuritnya pergi ke pegunungan bersalju mengambil es dan dicampur dengan buah atau dijadikan jus.

Seribu tahun setelahnya, Marco Polo yang dikenal sebagai penjelajah kembali ke Italia setelah penjelajahannya ke wilayah Timur yang membawa resep kemudian kita sebut dengan nama Sorbet.

Sorbet hampir sama dengan es krim, namun sejarahnya terbuat dari salju. Sorbet merupakan makanan beku campuran dari buah, air dan gula bedanya ia tidak menggunakan krim dan susu seperti yang digunakan dalam membuat es krim.

Para sejarawan memperkirakan bahwa resep yang dibawa oleh Marco Polo ini kemudian berevolusi menjadi es krim tepatnya pada abad ke16. Orang Inggris lebih dulu menemukan es krim dibanding orang Italia. “Cream Ice” nama tersebut muncul dimeja Charles I pada abad ke17. ([https:// www. Penemu.co / penemu-es-krim-dan-sejarahny/](https://www.Penemu.co/penemu-es-krim-dan-sejarahny/))

Resep dan cara membuat es krim susu yang paling mudah adalah sebagai berikut. Susu kental manis dua sachet, gula pasir sesuai selera, tiga sachet es blender beraroma (*pop ice*) atau semacamnya, susu coklat atau bubuk coklat, boleh ditambahkan sedikit garam, santan matang atau santan instan. Campurkan semua bahan dengan air hangat dua gelas (sekitar setengah atau sepertiga liter) dalam wadah plastik, aduk rata, simpan dalam *freezer*. Setelah beberapa jam, campuran akan menjadi beku, blender hingga lembut tetapi jangan menjadi cair, sajikan es krim dalam mangkok, gelas atau sesuai selera kita. Untuk mengambil es krim yang telah beku untuk diblender, letakkan wadah plastik es krim beku dalam wadah semacam baskom lalu tuangkan air panas disekitarnya. Setelah beberapa saat, es krim beku bisa diambil, kemudian diblender.

6. Tinjauan Meja

Meja adalah salah satu mebel berupa permukaan datar yang disokong oleh beberapa kaki. Meja sering dipakai untuk menyimpan barang dan makanan dengan ketinggian tertentu supaya mudah dijangkau saat kita duduk. Meja umumnya dipasangkan dengan kursi. Meja yang umum tidak memiliki laci, tetapi jika berlaci dia bisa berbentuk meja rias, lemari meja dengan banyak laci, dan lain

sebagainya. Meja yang khusus dipakai untuk bekerja disebut meja tulis atau bangku.

Meja jenis prabot mebel untuk meletakkan suatu di atasnya, syaratnya adalah satu bidang datar sebagai bagian utama dan kaki atau penyangga untuk membuatnya berada pada ketinggian tertentu dan cocok dengan posisi manusia untuk kegiatan yang memerlukan permukaan datar yang dekat dengan tangan seperti makan, minuman, menulis atau belajar (Jamaludin, 2007: 27).

Meja terdiri dari berbagai bentuk. Ada meja berbentuk persegi panjang, persegi, bulat, dan elips. Masing-masing bentuk meja ini memiliki ketinggian yang disesuaikan dengan kursi yang dipasangkannya.

7. Tinjauan Bahan

Kayu adalah bagian dari tumbuhan yang berupa pohon yang diperoleh dari hasil hutan atau alam yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kemajuan teknologi. Kayu terdiri dari empat unsur pokok yaitu: selulose, lignin, zat ekstraktif dan mineral pembentuk abu. Selulose merupakan komponen yang paling besar pada kayu, yaitu kurang lebih 70% dari berat kayu. Lignin merupakan bagian pembentuk kayu lebih kurang 18% -20% dari berat kayu. Lignin ini berfungsi sebagai pengikat satuan struktur kayu yang memberikan sifat keteguhan kayu (PIKA, 1981: 1).

Kayu sebagai hasil hutan sekaligus hasil sumber kekayaan alam merupakan bahan mentah yang mudah diproses untuk dijadikan barang sesuai dengan kemajuan teknologi. Kayu memiliki beberapa sifat istimewa, tidak dapat ditiru oleh bahan lain. (J.F.Dumanov, 1982: 17).

Kayu mahoni merupakan salah satu jenis kayu khas daerah tropis. Maksudnya, kayu ini berasal dan hanya ada di daerah-daerah yang memiliki iklim tropis contohnya adalah Indonesia. Di Indonesia, kayu mahoni sangat populer khususnya untuk banyak daerah di pulau Jawa, kayu ini dikenal sebagai jenis kayu yang bernilai komersial tinggi sehingga banyak orang yang membudidayakan dan diperjual belikan pada pasar komoditas domestik. Di pulau

Jawa ini juga, persediaan untuk kayu mahoni tidak perlu dikhawatirkan sebab jumlahnya masih sangat banyak, mulai dari yang masih berupa pohon maupun yang sudah berupa kayu yang sudah dipotong atau diproses. Karena jenis pohon penghasil kayu ini memiliki masa pertumbuhan yang cepat yakni kurang lebih dalam kurun waktu 7 hingga 15 tahun, pohon mahoni sudah tumbuh besar dan sudah bisa dipotong dan diambil kayunya. Pertumbuhan pohon jelas berbeda dengan masa pertumbuhan pohon jati maupun pohon sonokeling yang mana pertumbuhannya membutuhkan waktu yang lama.

Kayu mahoni memiliki karakteristik serta memiliki ciri-ciri khusus yang hanya terdapat pada jenis kayu itu sendiri. Ciri-ciri tersebut yang dapat membedakannya dengan jenis kayu tropis yang lainnya. Karena faktanya, ada beberapa jenis kayu yang memiliki kemiripan satu sama lain jika dilihat sekilas, baik dari segi warna, tekstur ataupun serat kayunya. Tetapi dengan benar-benar memahami ciri-ciri khusus yang hanya dimiliki oleh jenis kayu tertentu maka kita akan bisa membedakannya. Contoh untuk beberapa jenis kayu yang memiliki kemiripan jika dilihat secara sekilas adalah seperti kayu jati mirip dengan kayu akasia, *kayu mahoni* juga bisa dikatakan mirip dengan kayu kamper ataupun kayu keruing dari Kalimantan serta jenis kayu lainnya.

8. Tinjauan umum konstruksi

Struktur dan konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan memberikan kekuatan pada produk dan menjamin keselamatan pemakai.

Ada dua struktur dan konstruksi yang dikenal dalam desain mebel, yaitu: sistem *build-in furniture* dan *build-up furniture*. *Build-in furniture* adalah suatu sistem konstruksi mebel yang memanfaatkan dinding, lantai, atau langit-langit pada bangunan sebagai bidang penguat konstruksi. Sedangkan *build-up furniture* adalah suatu sistem konstruksi yang tidak terikat oleh bangunan sebagai penguat konstruksi. Konstruksi dibuat lepas bebas dari struktur bangunan.

Konstruksi dipisahkan menjadi tiga kelompok, yaitu: konstruksi dengan materi sejenis tanpa pengikat tambahan, konstruksi antara dua materi atau lebih, dan konstruksi dengan pengikat khusus.

B.Suprpto (1979) telah mengklasifikasikan jenis-jenis konstruksi berdasarkan jenis, sistem atau sifat konstruksinya.

- a. Konstruksi antara materi dengan materi secara permanen, tak berubah, atau disebut *fix construction*.
- b. Kontruksi antara materi dengan materi atau antara elemen dengan elemen yang dapat dilepas atau disebut juga dengan *knocked down system*.
- c. Konstruksi antara materi dengan materi yang dapat bergerak, labil, bisa dipasang menurut kebutuhan, dapat berubah, dan selalu berubah sesuai dengan beban.

2. Standarisasi produk

Standarisasi produk adalah penentuan batas-batas dasar dalam bentuk spesifikasi barang-barang hasil dari manufaktur. Standarisasi produk sangat penting dalam menjaga kualitas suatu produk.

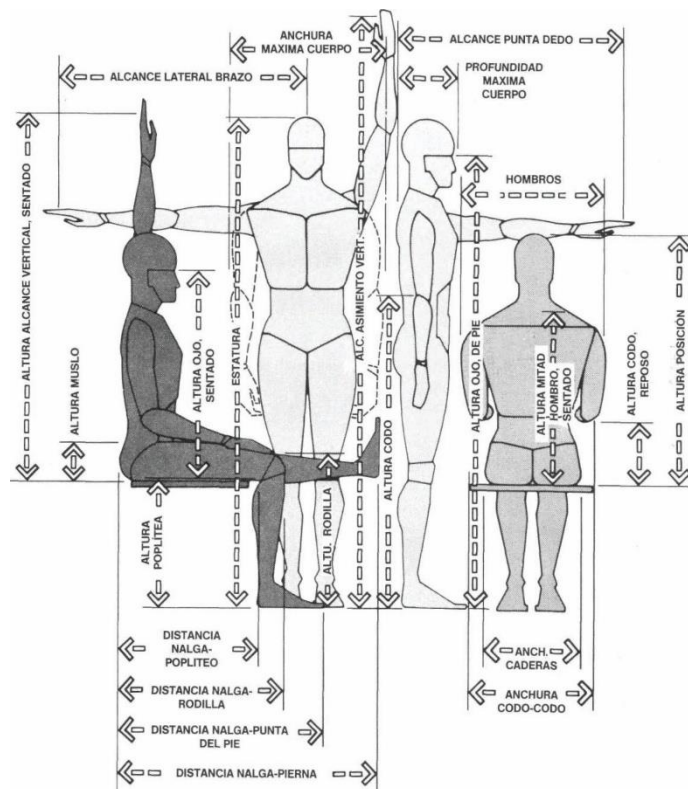
Standarisasi produk mebel bertujuan untuk memenuhi unsur kenyamanan pemakai. Hal ini berkaitan dengan unsur ergonomi, dimana suatu produk harus mempunyai kenyamanan untuk digunakan atau dipakai. Hasil-hasil karya diterapkan atau digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Standarisasi produk adalah ukuran produk berdasarkan norma-norma yang ada. Norma adalah aturan ukuran atau kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur menentukan sesuatu (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005: 228).

Standarisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakainya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M.Gani, 1993: 64).

a. Norma Anatomi

Norma anatomi atau tubuh membutuhkan dimensi atau ruang gerak dalam melakukan aktivitas. Ketentuan norma anatomi sangat banyak, penulis dalam penelusuran data hanya menyajikan norma-norma yang berhubungan dengan penciptaan produk mebel meja kursi taman. Norma anatomi bertujuan bertujuan agar perabot sebagai penunjang aktivitas benar-benar dapat berfungsi dengan baik.

Agar lebih jelas disajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan norma-norma anatomi manusia secara umum yang langsung berkaitan dengan dimensi tubuh manusia.



Gambar 1. Norma Anatomi

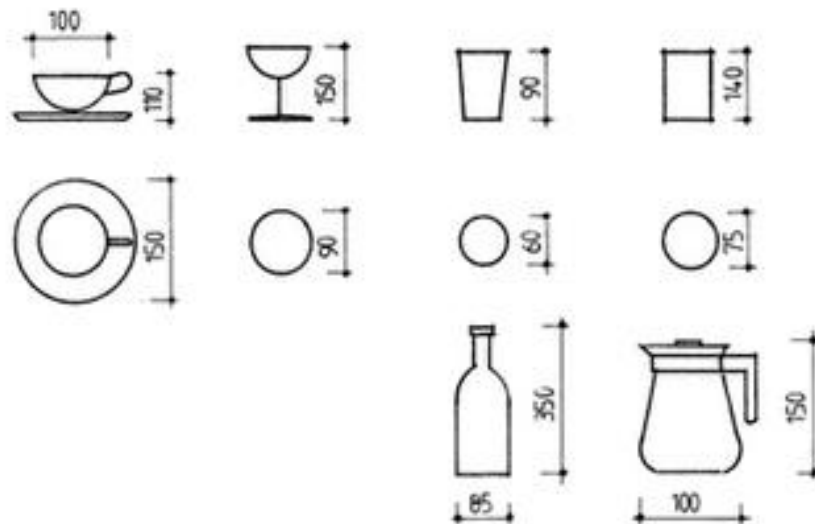
(Sumber: Designing Furniture. (Panero dalam Marizar, 2005: 17)

b. Norma Benda

Norma benda berhubungan erat dengan pemakai dengan ruang yang diperlukan dalam menempatkan perabot lainnya, untuk itu perlu dipelajari proporsi yang sesuai dan seimbang antara perabot dan ruangan. Perabot memiliki ukuran-ukuran yang berbeda-beda tergantung pada jenis dan fungsinya, untuk itu diperlukan pemahaman yang tepat pada saat proses perencanaan. Dalam proses perencanaan tersebut desainer atau perancang dapat melakukan analisis norma benda baik secara langsung maupun tidak langsung seperti mengamati secara langsung perilaku manusia maupun bersumber dari referensi buku.

Dalam merancang sebuah perabot sebaiknya memanfaatkan ruangan secara maksimal sehingga barang atau benda yang akan kita masukkan ke ruangan sesuai dengan keinginan yang dicapai, pemanfaatan secara maksimal akan menghemat bahan serta memberi fungsi yang maksimal.

Ukuran-ukuran buku, majalah, gelas, cangkir diperlukan untuk perancangan meja kursi taman. Perlu juga diperhatikan bahan penyangga benda serta ukuran tebalnya sesuai dengan berat tubuh manusia.



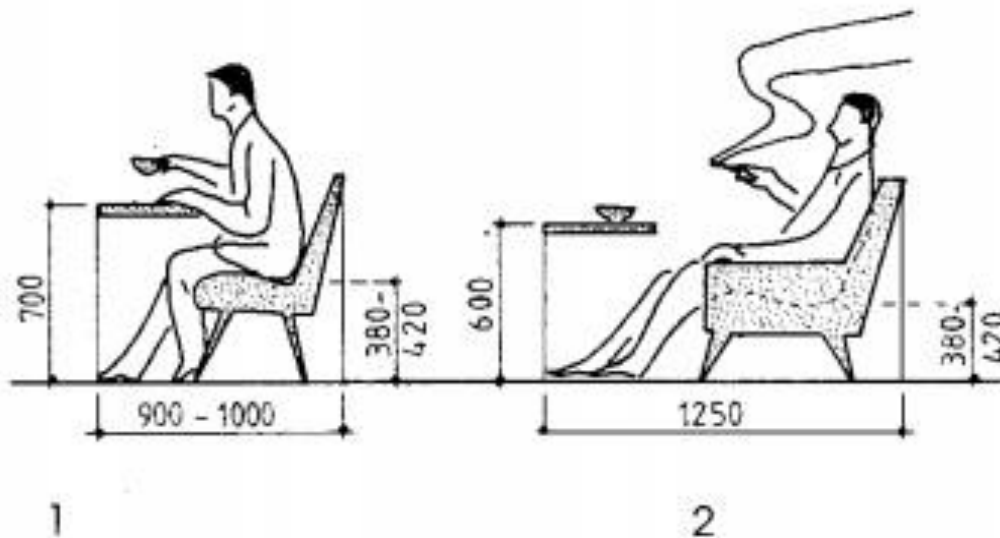
Gambar 2. Ukuran Perabot

(Sumber :M. Gani Kristianto ,Teknik Mendesain Perabot Yang Benar (1993)).

c. Norma Perabot





Norma perabot berhubungan dengan kenyamanan yang dapat dicapai melalui bentuk yang sesuai dengan fungsi dan juga anatomi tubuh manusia. Dengan mempertimbangkan norma perabot maka akan memperoleh bentuk perabot yang sesuai dengan fungsi dan kenyamanan saat digunakan.

Perabot yang akan dibuat produk adalah meja dan kursi taman yang digunakan untuk duduk, bersantai, minum teh di area taman rumah. Ukuran perabot yang akan dibuat telah disesuaikan dengan ukuran standar meja dan kursi teras.



Gambar 3. Norma Kursi Santai
(Sumber :M. Gani Kristianto ,Teknik Mendesain Perabot Yang Benar (1993)).

Tabel 1. Studi Ergonomi Aktivitas Duduk

	Dimensi Popliteal Height (jarak antara lantai dengan dudukan) = 40- 45cm (persentil 50)
	Dimensi Hip Breadth = 35-37cm (persentil 50)
	Dimensi shoulder = 65-70cm (persentil 50)
	Dimensi Elbow Rest Height = 20-25cm (persentil 50)

Sumber : Panero, Human Dimension and Interior Space. (1979)

Gambar 4. Studi ergonomi aktivitas duduk
(Sumber : Panero, Human Dimension and Interior Space (1979)).

3. Referensi

Referensi sebagai sumber pokok di dalam pembuatan sebuah laporan. Dengan adanya sumber referensi ini memudahkan pada proses perencanaan hingga ke hasil akhir, dan jauh lebih terarah sesuai dengan pokok permasalahan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut arti bahasa referensi adalah sumber acuan, rujukan, petunjuk. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Adapun sumber referensi tersebut yaitu:

1. Buku Kepustakaan

Dalam kepustakaan sumber yang dihasilkan mengenai teori-teori, pengertian, standarisasi dan lain sebagainya. Dalam pemuatan karya tugas akhir beberapa diambil dari sumber kepustakaan yaitu produk gaya modern pada meja dan kursi taman serta hal-hal mengenai proses penciptaan produk.

2. Karya Sejenis

Penyajian Tugas Akhir perlu didukung adanya gambar-gambar visual untuk lebih mempermudah pembaca memahami apa yang menjadi maksud dan tujuan penulis. Sumber yang didapat dari foto, gambar dari internet, katalog, majalah atau yang berhubungan dengan penciptaan karya tersebut.

Beberapa desain meja dan kursi taman di bawah ini dijadikan referensi penulis dalam memvisualisasikan bentuk apapun menjadi desain produk meja dan kursi taman yang tematik, indah dan nyaman.



Gambar 5. Kursi Teras Minimalis
(Sumber : www.jrumahminimalisok.com)



Gambar 6. Kursi Teras Minimalis
(Sumber :www.rumahminimalisok.com)



Gambar 7. Kursi Teras Mangkok Jati
(Sumber :www.pining.com)



Gambar 8. Kursi Teras Minimalis Cantik
(Sumber : www.catrumahminimalis.com)



Gambar 9. Set Kursi Teras Model Pagar
(Sumber : www.wibawajepara.com)



Gambar 10. Kursi Teras Anggur
(Sumber : www.nizamfurniture.com)



Gambar 11. Kursi Teras Merbau
(Sumber : www.tokopedia.net)



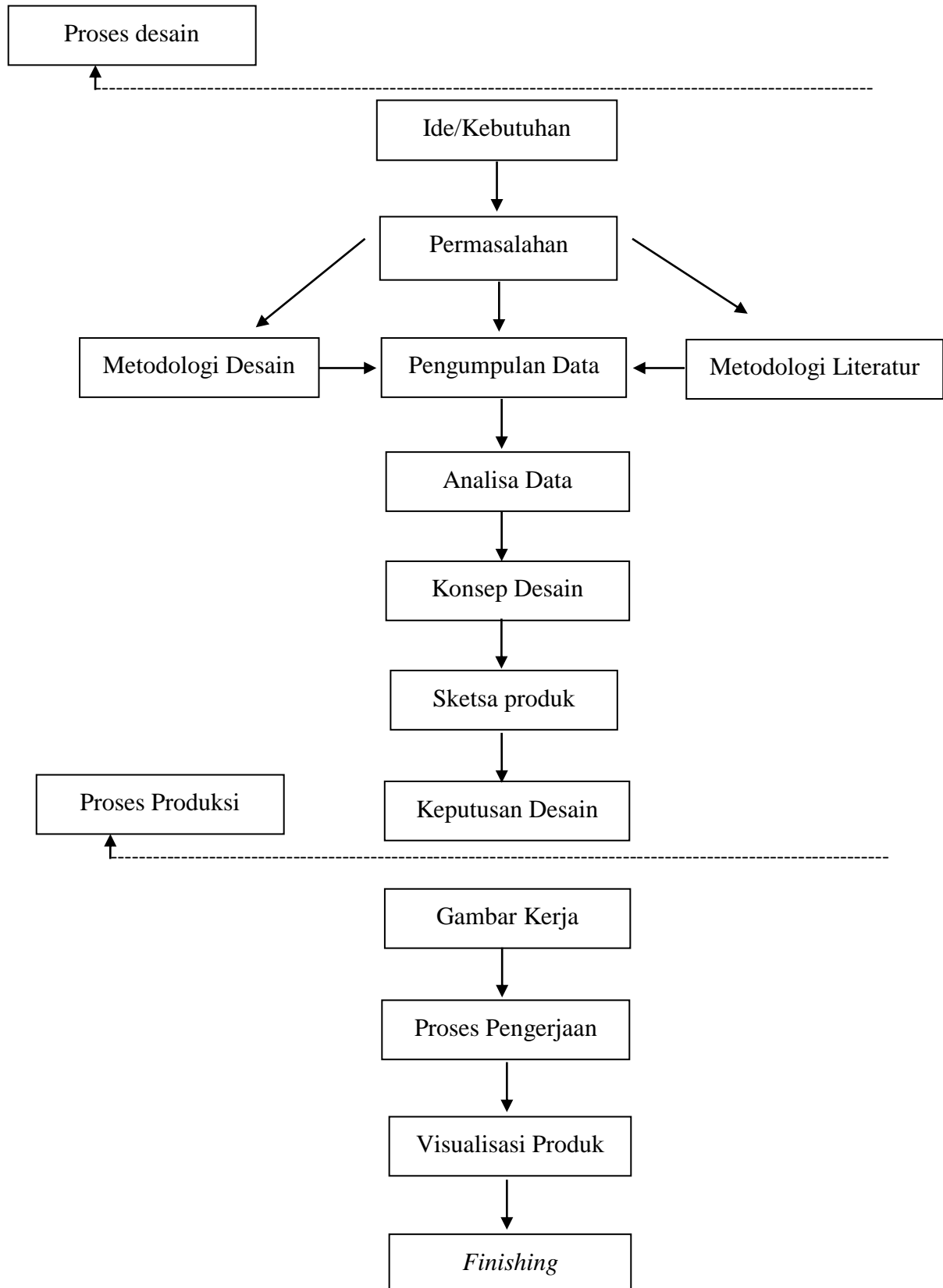
Gambar 12. Kursi Teras Parabola
(Sumber : www.zimalayafurniture.com)

4. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dirangkum penulis setelah melakukan pengumpulan data-data awal, berupa tinjauan referensi yang berkaitan dengan produk yang akan dibuat. Data-data tersebut kemudian ditelaah secara detail sebagai langkah mengurangi hal yang tidak diperlukan, memilah, menyederhanakan, dan menajamkan data-data yang diperoleh, kemudian menarik suatu kesimpulan setelah adanya keterkaitan data antara bahasa yang saling berhubungan.

Adapun kerangka pikir penulis dalam menciptakan produk mebel yang berjudul “*ICE CREAM STICK* DAN *CUP* SEBAGAI KONSEP PERANCANGAN SET KURSI TERAS” kerangka pemikiran menjadi dasar acuan penulis untuk menciptakan produk tersebut dimulai dari proses eksplorasi di lapangan, identifikasi masalah, pencetusan ide, pengembangan desain, desain final, maka penyusun mengaitkan ide-ide pemikirannya melalui skema model kerangka berfikir untuk mempermudah pemahaman:

Kerangka Pemikiran Desain



Skema 1. Kerangka Pemikiran Desain Mebel
(Sumber :Dokumentasi penulis, 30 Juni 2017)